

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia sebagian besar memiliki bidang usaha di bidang pertanian atau bercocok tanam, pertanian Indonesia dapat memperoleh berbagai macam tumbuhan, antara lain sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu, nasi selain padi, Indonesia juga menghasilkan banyak macam-macam tumbuhan lainnya yaitu jagung, kedelai, sayur-sayuran, singkong, dan ubi.

Perusahaan sektor pertanian adalah perusahaan yang mengolah dan memanfaatkan tanah, agar menjadi lahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan. Di Indonesia perusahaan sektor pertanian terbagi dalam 5 sub bagian, yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Pentingnya perusahaan sektor pertanian karena sektor pertanian adalah salah satu penggerak ekonomi di Indonesia. Selain itu perusahaan sektor pertanian juga cukup banyak menyerap tenaga kerja non formal yang memiliki tingkat SDM yang rendah, untuk dipekerjakan di perkebunan atau pabrik milik perusahaan. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

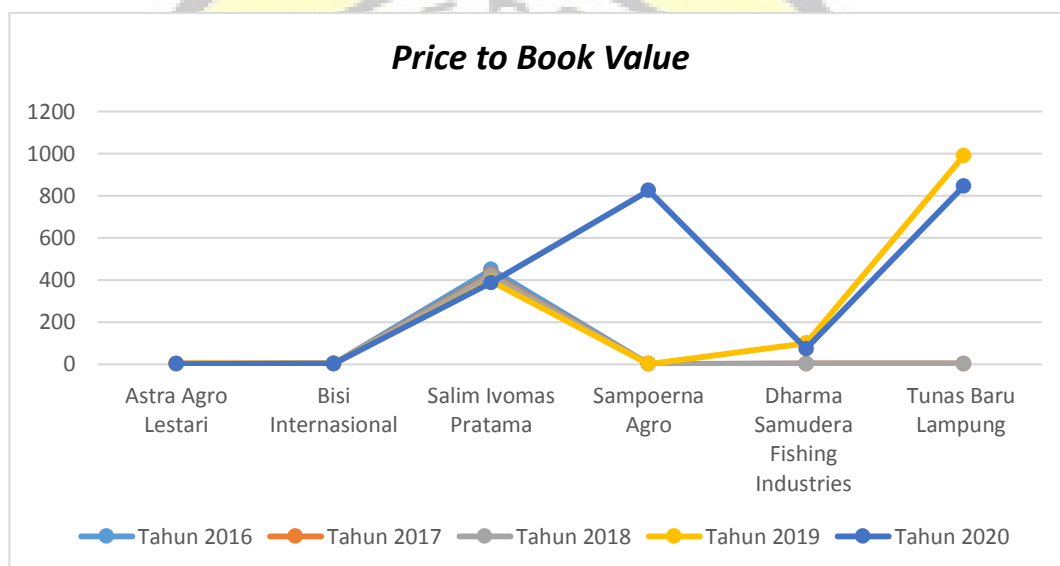
Suatu perusahaan didirikan karena memiliki suatu tujuan. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk menyejahterakan para pemiliknya, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Saputra dan Fachrurrozie, 2015). Sebuah perusahaan yang memiliki nilai tinggi dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Pada perusahaan terbuka atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) nilai suatu perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Sebelum berinvestasi, para investor biasanya akan melihat seberapa besar harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi bisa diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut (Fuad dan Wulandari, 2019). Tingginya tingkat kesejahteraan pemegang saham pada suatu perusahaan, akan membuat kemungkinan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sebelum melakukan keputusan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu penilaian terhadap nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai instrinsik (*intrinsic value*).

Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) atau rasio harga per nilai saham merupakan rasio perbandingan nilai pasar suatu saham

terhadap nilai buku. PBV merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan meningkatnya kualitas dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dianggap telah berhasil mencapai tujuan menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham, sebaliknya jika nilai PBV rendah maka kualitas dan kinerja perusahaan menurun. Berikut penulis sajikan grafik nilai perusahaan dari perusahaan-perusahaan sub sektor pertanian yang menjadi objek dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian

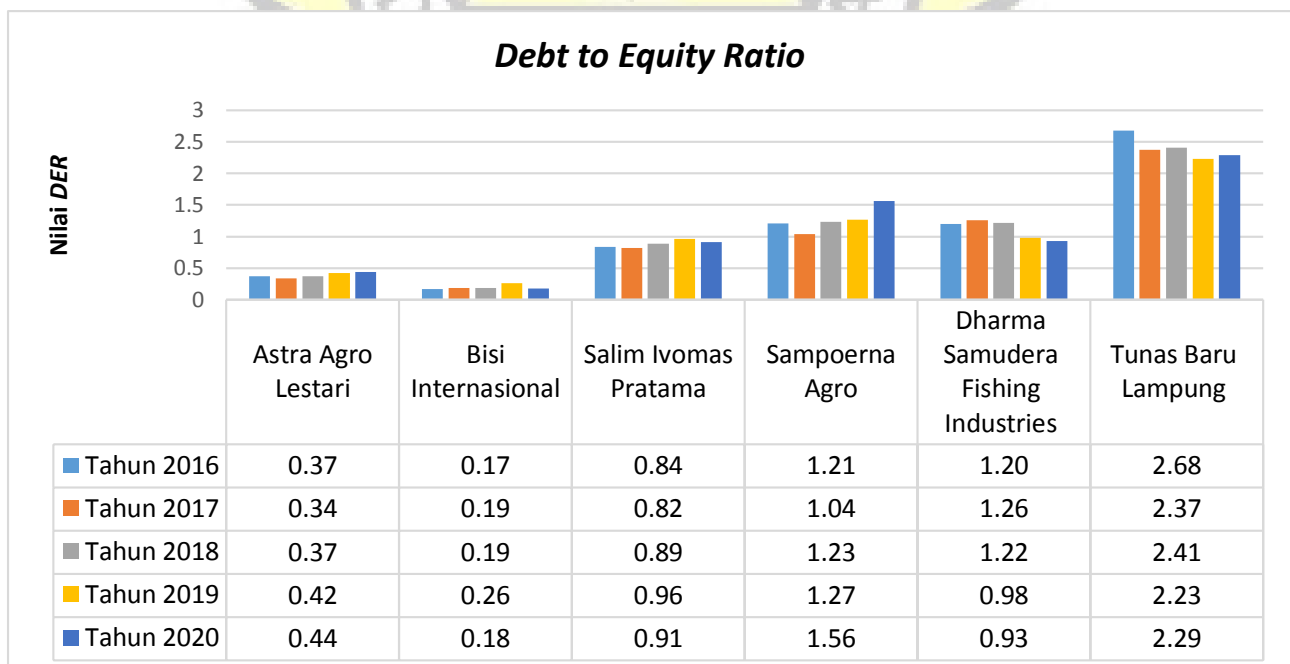
Sumber : <https://www.idx.co.id>

Data diolah penulis, 2021

Dari gambar 1.1 dapat dilihat pergerakan grafik dari tahun ke tahun terhadap enam perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan per tahunnya. Tetapi jika

dilihat secara lebih detail, grafik nilai perusahaan menunjukkan pergerakan yang berbeda. Pergerakan naik dan turunnya nilai perusahaan ini dapat diidentifikasi sebagai adanya pengaruh dari beberapa faktor yang telah terjadi dalam perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel, namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Berikut penulis sajikan grafik tentang struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), dan ukuran perusahaan (*size*) dari enam perusahaan sub sektor pertanian yang menjadi objek dari penelitian ini.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian

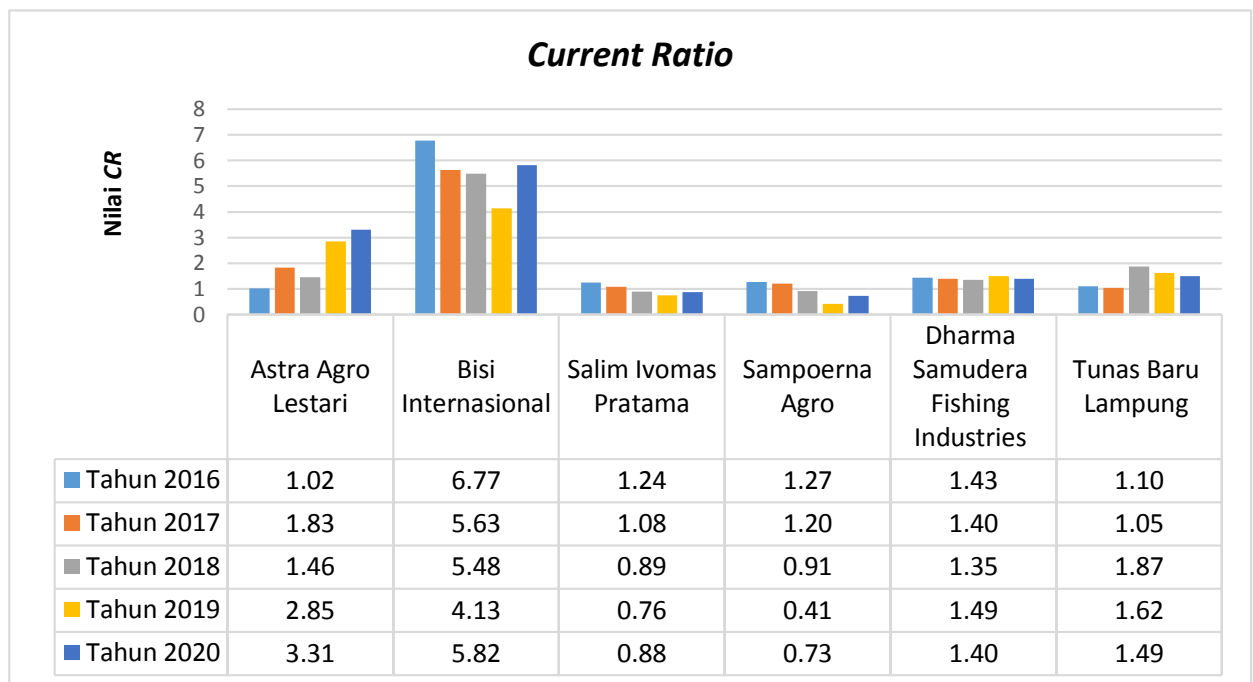
Sumber : <https://www.idx.co.id>

Data diolah penulis, 2021

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Dari hasil diatas PT. Tunas Baru Lampung Tbk dan PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk mengalami penurunan yang signifikan, namun PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami kenaikan yang signifikan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Cahyanto, Darminto, Topowijono (2014) dan Rehman bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun,

berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor



Pertanian

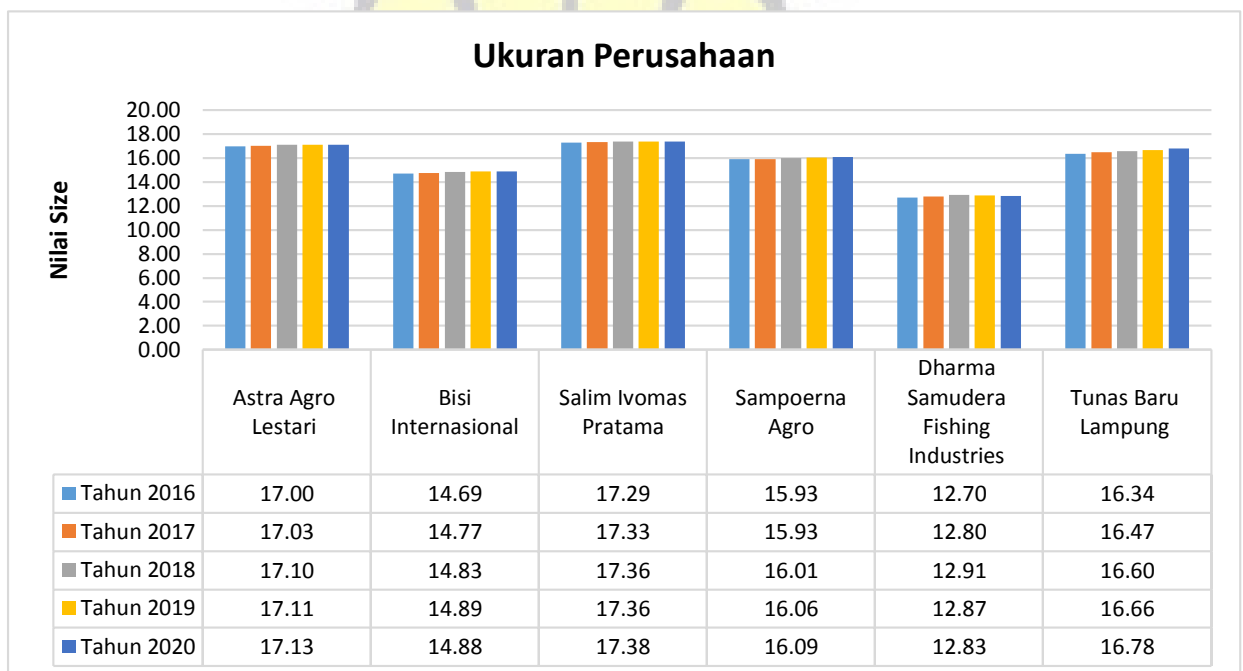
Sumber : <https://www.idx.co.id>

Data diolah penulis, 2021

Dari gambar 1.3 diatas dapat dilihat Current Ratio pada ke 6 perusahaan sub sektor pertanian, grafik diatas menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Dari hasil diatas PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020, selain itu pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan pada PT. Bisi Internasional Tbk dan PT. Sampoerna Agro Tbk. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan posisi perusahaan yang baik di mata kreditur

karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan adhan (2017) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Fajaria dan Isnalita (2018) serta Andriani (2019) menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Data diolah penulis, 2021

Dari gambar 1.4 menunjukkan grafik ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total *asset* (\ln Total *Asset*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari grafik tersebut, hampir seluruhnya ukuran

perusahaan terlihat mengalami kenaikan yang tidak signifikan. Artinya, asset yang dimiliki oleh perusahaan relatif stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian di atas oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020).**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda dan dengan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali objek penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia.

1. Nilai perusahaan merupakan indikator untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan.
2. Semakin rendah Struktur Modal (*debt to equity ratio*) akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

3. Semakin tinggi tingkat Likuiditas (*current ratio*) maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
4. Semakin besar Ukuran perusahaan (*size*) maka *asset* yang dimiliki perusahaan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi, dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada, yaitu Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan sub sektor pertanian yang sesuai dengan kriteria-kriteria sampel yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Struktur Modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama- sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (*debt to equity ratio*) terhadap Nilai Perusahaan?
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*current ratio*) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Dapat mengetahui hasil penelitian peneliti tentang pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016 - 2020).

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan materi oleh pelaku akademik dalam kegiatan belajar dan pengembangan pengetahuan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dikemudian hari.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh para praktisi dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.
2. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Para parktisi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangan beberapa teori-teori dan hasil penelitian penulis.